

PENGARUH LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :
Cindya Tria Tanzil
S1 Manajemen
Darwin Lie, Efendi, Julyanthry

Abstraksi

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dan metode deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Rata-rata *current ratio* sebesar 218,90%, rata-rata *debt to assets ratio* sebesar 44,55%, dan rata-rata *return on assets* sebesar 8,56%. 2. Hasil regresi linier berganda, yaitu $= 5,788 + 0,044X_1 - 0,130X_2$, Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas sementara *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 3. Hasil analisis koefisien korelasi $r = 0,823$ menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara likuiditas dan *leverage* dengan profitabilitas. Koefisien determinasi adalah sebesar 0,677. Artinya bahwa likuiditas dan *leverage* dapat menjelaskan profitabilitas sebesar 67,7%. 4. Hasil uji hipotesis, H_0 ditolak artinya likuiditas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Sub Sektor Industri Barang Konsumsi baik secara simultan maupun parsial.

Kata Kunci : Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas

Abstraction

The formulation of this research problem is how the influence of liquidity and leverage to profitability in company of pharmacy which is enlisted on the Indonesia Stock Exchange. The method used in this paper is literature research and field research. The data used are qualitative data and quantitative data, and data collection techniques used documentation method. Then the technique of data analysis using qualitative descriptive method and quantitative descriptive method.

This result of this result can be summarized as follows: 1. The average current ratio amount is 218,90%, the average debt to assets ratio 44,55%, and the average return on assets 8,56%. 2. The test result of multiple linear regression is $= 5,788 + 0,044 X_1 - 0,130 X_2$, mean that liquidity positive effect and leverage a negatife effect on profitability in Sub-sector of Consumer Goods Industry which listed on the Indonesia Stock Exchange. 3. The result of the analysis of the correlation coefficient states $r=0,823$ that there is high correlation between liquidity and leverage on profitability. The coefficient of determination states that liquidity and leverage have effect of 67,7% on profitability .4. the testing hypothesis, H_0 is rejected, mean that the liquidity and leverage have significant effect on profitability at Sub-sector of Consumer Goods Industry which listed on the Indonesia Stock Exchange either simultaneously or partially.

Keywords : *Liquidity, Leverage and Profitability*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencari profitabilitas. kelangsungan hidup suatu perusahaan tergantung dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba perusahaan tersebut. Profitabilitas sangat penting bagi setiap pengguna laporan keuangan, khususnya investor, dan kreditor. Bagi investor laba merupakan satu-satunya faktor penambahan nilai perusahaan. Bagi kreditor, laba merupakan sumber pembayaran bunga dan pajak

Besarnya profitabilitas dapat digunakan untuk menilai hasil kinerja perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor yang harus mendapatkan perhatian karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik para investor. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA). *Return on assets* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan

asetnya. Penulis menggunakan rasio tersebut untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba.

Berikut ini adalah gambaran umum *return on asset* pada perusahaan sub sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2016 yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Gambaran Umum Return On Asset pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016

NAMA PERUSAHAAN	ROA (%)						RATA-RATA ROA (%)
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
PT SEKAR LAUT, Tbk.	2,79	3,19	3,79	4,89	5,32	3,63	3,94
PT MAYORA INDAH, Tbk.	7,33	9,97	10,90	3,98	11,02	10,75	8,83
PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKUR, Tbk.	13,67	12,84	10,51	10,28	10,51	12,56	11,71
PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY TRADING COMPANY, Tbk.	4,66	14,60	11,56	9,71	14,78	16,74	12,81
INDOFOOD SUKSES MAKUR, Tbk.	9,13	8,06	4,38	5,99	4,04	6,41	6,34
RATA-RATA PERTAHUN	7,49	9,53	8,23	6,97	9,13	10,82	8,56

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (data diolah)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata ROA pada periode 2011 sampai dengan 2016 sub sektor Industri Barang Konsumsi fluktuasi dan cenderung meningkat. Pada tahun 2013 ke 2014 rata-rata per tahun ROA mengalami penurunan dari 8,23% menjadi 6,97%, namun pada tahun 2014 ke 2015 ROA mengalami peningkatan dari 6,97% menjadi 9,13% demikian juga dengan tahun-tahun berikutnya. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Horne dan John (2012:323), likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Maksudnya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah.

2. Rumusan Masalah

- Bagaimana gambaran likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Bagaimana pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

3. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui gambaran likuiditas, *leverage* dan profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

4. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian pada Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Namun untuk memperoleh data yang dibutuhkan penulis mengakses data melalui *website* <http://www.idx.co.id>.

Desain penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik, Analisa Deskriptif Kualitatif, Analisa Deskriptif Kuantitatif.

B. LANDASAN TEORI

1. Manajemen Keuangan

Menurut Keown, et, al. (2008:4), manajemen keuangan berkepentingan dengan bagaimana cara menciptakan cara dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan. Menurut Horne dan John (2012:2), manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan aset, pendanaan dan manajemen aset yang didasari beberapa tujuan.

2. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2010:66), secara umum diketahui bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Sedangkan menurut Brigham dan Joel (2010:86), laporan keuangan melaporkan apa yang sebenarnya terjadi pada asset, laba dan dividen selama beberapa tahun terakhir.

3. Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2010:93), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Horne dan John (2012:163), rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

4. Likuiditas

Menurut Sudana (2011:21), rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Menurut Kasmir (2010:110), rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (hutang jangka pendek).

Sedangkan menurut Brigham dan Joel (2010:134), rasio likuiditas disebut sebagai asset likuid (*liquid assets*).

5. Leverage

Menurut Kasmir (2010:112), rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Sudana (2011:20), rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan.

Sedangkan menurut Halim (2007:64), *leverage* adalah penggunaan aset atau dana, dimana atas penggunaan tersebut perusahaan harus menanggung beban tetap berupa penyusutan atau berupa bunga.

6. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2010:115), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk memiliki kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Brigham dan Joel (2010:89), mengatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan.

Sedangkan menurut Horne dan John (2012:176), rasio keuntungan atau *profitability ratio* pada prinsipnya menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dari penjualan yang ada maupun dari aset total yang dimiliki.

7. Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas

Rasio utang dalam sebuah laporan keuangan menunjukkan seberapa besar aset yang dibiayai dengan menggunakan utang. Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang (Horne dan John, 2012:182). Dengan mengetahui seberapa besar persentase utang yang dimiliki, perusahaan dapat mencegah terjadinya gagal bayar. Menurut Horne dan John (2012:323), likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Maksudnya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah.

Berdasarkan *signaling theory* perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung meningkatkan jumlah utangnya, karena tambahan pembayaran bunga akan diimbangi dengan laba sebelum pajak (Sudana, 2011:153).

C. PEMBAHASAN

1. Analisis

a. Analisis Deskripsi Kualitatif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau

deskripsi mengenai likuiditas, *leverage* dan profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016

1) Gambaran Likuiditas pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo, atau dengan kata lain kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya, sehingga dapat menilai keamanan atas dana yang akan diinvestasikan. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya

Data hasil penelitian likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2
Current Ratio (CR) pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016

PERUSAHAAN	TAHUN	ASET LANCAR	KEWAJIBAN LANCAR	CR (%)
PT SEKAR LAUT, Tbk.	2011	105.144.724.612	51.944.022.033	169,74
	2012	125.665.621.790	88.824.705.832	141,48
	2013	156.108.112.066	126.712.112.019	123,38
	2014	167.419.411.740	141.425.302.223	119,38
	2015	189.768.919.421	159.132.842.277	119,25
	2016	222.686.872.692	169.302.583.936	131,53
PT MAYORA INDAH, Tbk.	2011	4.095.296.706.991	1.848.791.716.900	221,87
	2012	5.313.596.556.516	1.924.434.119.144	276,11
	2013	6.430.065.428.871	2.631.646.469.682	244,34
	2014	6.906.786.623.440	3.114.337.601.362	209,39
	2015	7.454.347.029.987	3.151.495.162.694	236,53
	2016	8.739.782.750.141	3.884.051.319.005	225,02
PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR, Tbk.	2011	8.580.311.000.000	2.988.540.000.000	287,11
	2012	9.888.440.000.000	3.679.487.000.000	270,25
	2013	11.321.715.000.000	4.696.583.000.000	241,06
	2014	13.603.527.000.000	6.236.997.000.000	218,32
	2015	13.961.800.000.000	6.502.344.000.000	214,69
	2016	15.571.362.000.000	6.468.788.000.000	240,68
PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY TRADING COMPANY, Tbk.	2011	824.080.291.058	657.894.391.942	152,69
	2012	1.196.426.033.843	592.822.629.143	201,82
	2013	1.565.510.656.134	633.794.053.008	247,01
	2014	1.642.191.746.819	490.967.089.226	334,46
	2015	2.103.566.054.627	581.628.179.393	374,55
	2016	2.874.821.674.013	593.525.591.694	484,36
INDOFOOD SUKSES MAKMUR, Tbk.	2011	24.501.734.000.000	12.831.304.000.000	190,96
	2012	26.202.872.000.000	13.090.544.000.000	200,32
	2013	32.464.487.000.000	16.471.309.000.000	197,73
	2014	40.995.736.000.000	22.681.688.000.000	180,74
	2015	42.816.746.000.000	25.107.638.000.000	170,53
	2016	28.985.443.000.000	19.219.441.000.000	150,81

Sumber: Data diolah (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa likuiditas perusahaan pada sub sektor industri barang konsumsi berfluktuasi. Pada PT Sekar Laut, Tbk cenderung mengalami penurunan hal ini dapat dilihat dari rasio

current ratio yang mengalami penurunan, demikian hal dengan PT Mayora, Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk, Indofood Sukses Makmur, Tbk. Hal ini dikarenakan peningkatan utang lancar perusahaan yang tidak diikuti oleh peningkatan aset lancar. Pada perusahaan Ultrajaya Milk Industry Trading Company, Tbk mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena peningkatan aset lancar tidak diikuti oleh peningkatan utang lancar perusahaan.

2) Gambaran Umum Leverage pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan hutang. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Penggunaan *leverage* yang semakin besar membawa dampak positif bila pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar dari pada beban keuangan yang dikeluarkan dan dampak negatif bila penggunaan *leverage* yang semakin besar akan menyebabkan hutang semakin besar.

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* yaitu *Debt to Assets* (DAR). Rasio ini digunakan untuk menunjukkan pengukur tingkat penggunaan utang (total hutang) terhadap aset yang dimiliki perusahaan. Selain itu penggunaan utang dalam pembiayaan kegiatan operasional, terlalu banyak dianggap tidak sehat karena dapat menurunkan laba disebabkan penggunaan utang akan menimbulkan beban bunga. *Leverage* adalah alat untuk mengukur sampai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah indikator *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini, rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi hutang dengan aset.

Data hasil penelitian *leverage* yang diukur dengan *Debt to Assets* (DAR) perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 disajikan dalam berikut ini:

Tabel 3
Leverage pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL DEBT (Rp)	TOTAL ASSETS (Rp)	DAR (%)
PT SEKAR LAUT, Tbk.	2011	91.337.531.247	214.237.579.424	42,63
	2012	120.263.906.808	249.746.467.756	48,18
	2013	162.339.135.093	301.989.488.699	53,79
	2014	199.858.873.147	338.932.336.819	59,23
	2015	233.066.095.248	377.119.748.399	61,80
	2016	272.098.644.979	566.239.929.391	47,88
PT MAYORA INDAH, Tbk.	2011	4.178.178.240.884	8.898.888.838.328	47,08
	2012	5.234.888.914.668	8.302.508.341.803	63,06
	2013	5.721.277.499.522	8.109.838.292.478	70,64
	2014	6.220.366.735.713	10.297.887.020.648	60,41
	2015	6.448.255.799.034	11.342.718.095.221	56,85
	2016	6.987.188.872.077	12.822.421.878.142	54,46
PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR, Tbk.	2011	4.815.984.000.000	18.222.887.000.000	26,43
	2012	5.238.522.000.000	17.819.884.000.000	29,39
	2013	6.001.729.000.000	21.287.470.000.000	27,92
	2014	10.448.187.000.000	28.329.488.000.000	36,89
	2015	18.173.713.000.000	38.860.814.000.000	46,77
	2016	19.801.128.000.000	48.801.848.000.000	40,59
PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY TRADING COMPANY, Tbk.	2011	776.739.278.882	2.179.181.879.424	35,64
	2012	744.274.288.807	2.480.793.382.029	30,00
	2013	798.474.448.095	2.811.629.982.142	28,39
	2014	893.888.827.828	3.817.283.897.386	23,42
	2015	742.490.718.328	3.838.993.810.248	19,34
	2016	749.958.148.882	4.239.199.841.386	17,69
INDOFOOD SUKSES MAKAMUR, Tbk.	2011	21.874.708.000	53.085.933.000	41,01
	2012	28.181.833.000	68.324.287.000	41,24
	2013	38.719.688.000	78.082.788.000	49,60
	2014	44.710.529.000	88.939.888.000	50,27
	2015	48.709.933.000	91.831.528.000	53,04
	2016	48.222.982.000	82.174.618.000	58,82

Sumber: Data diolah (www.idx.co.id)

Berdasarkan table 3 di atas terlihat bahwa *leverage* perusahaan pada sub sektor industri barang konsumsi berfluktuasi. Pada Ultrajaya Milk Industry Trading Company, Tbk dan PT Mayora, Tbk cenderung mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat pada rasio *debt to assets ratio* pada PT Mayora, Tbk pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 yang mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan peningkatan aset perusahaan yang tidak diikuti oleh peningkatan utang, dapat dikatakan perusahaan mengurangi penggunaan utang dalam meningkatkan aktifitas perusahaan.

Pada perusahaan PT Sekar Laut, Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk, PT Indofood Sukses Makmur, Tbk mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena peningkatan utang tidak diikuti oleh peningkatan aset perusahaan. Seperti pada PT Sekar Laut, Tbk pada tahun 2012 ke 2013 di saat utang perusahaan meningkat sebesar 25,92% (Rp 120.263.906.808 menjadi Rp 162.339.135.063) aset perusahaan hanya meningkat sebesar 17,30% (Rp 249.746.467.756 menjadi Rp 301.989.488.699).

3) Gambaran Umum Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba pada suatu periode tertentu. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Profitabilitas bagi perusahaan adalah kemampuan menggunakan sumber-sumber secara efisien dan memperoleh laba yang besar sehingga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan mengembalikan hutang-hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektifitas manajemen melalui kegiatan perusahaan dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan.

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA). Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return on assets* (ROA) berarti kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas aset sendiri semakin tinggi. Hal ini berarti profitabilitas perusahaan akan dikatakan baik apabila perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian yang tinggi.

Data hasil penelitian profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4
Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

PERUSAHAAN	TAHUN	Earning After Taxes (RP)	TOTAL ASSETS (RP)	ROA (%)
PT SEHAR LAUT, Tbk.	2011	5.976.790.919	214.237.879.424	2,79
	2012	7.962.693.771	249.746.467.766	3,19
	2013	11.440.014.188	301.989.488.699	3,79
	2014	16.480.714.984	326.932.338.619	4,99
	2015	20.066.791.849	377.110.748.359	5,32
PT MAYORA INDAH, Tbk.	2011	483.486.152.677	6.599.846.520.228	7,33
	2012	744.428.404.309	8.302.506.241.903	8,97
	2013	1.058.418.998.262	9.709.836.260.473	10,90
	2014	409.824.768.594	10.297.997.020.640	3,98
	2015	1.250.233.126.960	11.342.716.686.221	11,02
PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR, Tbk.	2011	2.066.366.000.000	15.222.867.000.000	13,57
	2012	2.267.342.000.000	17.819.884.000.000	12,84
	2013	2.236.040.000.000	21.267.470.000.000	10,51
	2014	2.574.172.000.000	28.029.488.000.000	10,28
	2015	2.923.148.000.000	26.560.824.000.000	11,01
PT ULTRAJAYA MLK INDUSTRY TRADING COMPANY, Tbk.	2011	101.323.273.593	2.179.181.979.434	11,56
	2012	363.431.619.485	2.420.790.382.029	14,60
	2013	325.127.420.564	2.811.620.982.142	11,56
	2014	283.360.914.211	2.918.130.278.435	9,71
	2015	523.100.215.029	3.539.996.910.248	14,78
INDOFOOD SUKSES MAKMUR, Tbk.	2011	4.691.673.000	53.585.933.000	9,13
	2012	4.779.446.000	59.324.207.000	8,06
	2013	3.416.636.000	78.082.789.000	4,38
	2014	5.146.223.000	85.938.885.000	5,99
	2015	3.709.501.000	91.831.526.000	4,04
2016	5.266.906.000	82.174.515.000	6,41	

Sumber: Data diolah (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 4 di atas terlihat bahwa profitabilitas perusahaan pada sub sektor industri barang konsumsi berfluktuasi. Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk, PT Indofood Sukses Makmur, Tbk cenderung mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari rasio *return on assets* pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yang mengalami penurunan dari tahun 2011 ke 2014 (13,57%, 12,84%, 10,51%, 10,28%). Hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih menggunakan aset perusahaan.

b. Deskriptif Kuantitatif

1) Regresi Linear Berganda

Pengujian analisis regresi berganda pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 21 dengan hasil yang terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	5,788	2,611	
CR	,044	,008	,625
TATO	-,130	,034	-,423

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan (*Output SPSS 21*)

Berdasarkan hasil analisis dengan program SPSS pada tabel 5 di atas, *Constant* merupakan konstanta persamaan regresi. Sedangkan 0,069 dan -0,056 berturut-turut adalah konstanta untuk X_1 (likuiditas) dan X_2 (aktivitas). Sehingga apabila dituliskan, persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$= 5,788 + 0,044 X_1 + 0,130 X_2$$

Dari hasil persamaan regresi di atas maka pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) $b_0 = 5,788$

Nilai konstanta sebesar 5,788 secara menunjukkan bahwa jika nilai variabel likuiditas dan aktivitas sama dengan nol maka nilai dari profitabilitas adalah sebesar 5,788 atau sebesar 57,88%.

2) $b_1 = 0,044$

Koefisien regresi b_1 sebesar 0,044, menunjukkan bahwa setiap variabel likuiditas meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,044 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.

3) $b_2 = 0,130$

Koefisien regresi b_2 sebesar 0,130, menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel aktivitas sebesar satu satuan akan diikuti oleh penurunan profitabilitas sebesar 0,130 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.

Dari persamaan regresi di atas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

2) Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berikut hasil pengolahan data yang menunjukkan korelasi dan determinasi pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Analisis Korelasi dan Koefisien
Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,823 ^a	,677	,653	2,15079	1,751

a. Predictors: (Constant), DAR, CR
 b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan (*Output SPSS 21*)

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (*r*) adalah sebesar 0,823 yang berarti hubungan antara likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sangat kuat. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*R*) adalah sebesar 0,677 yang berarti bahwa variasi variabel likuiditas dan leverage memiliki kekuatan 67,7% dalam mengestimasi profitabilitas, dengan kata lain profitabilitas dapat dijelaskan oleh likuiditas dan leverage sebesar 67,7% pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sisanya sebesar 32,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini seperti *Quick Ratio*, *Working Capital Turnover (WCT)*, *Return On Investment (ROI)*, dan efisiensi operasional.

3) Uji Hipotesis

a) Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan secara simultan, yaitu dilakukan untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi $0,05$, maka H_0 ditolak.

Untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang valid, maka harus dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS versi 19.

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,202	2	,131	28,332	,000 ^a
Residual	,124	27	,626		
Total	,387	29			

a. Predictors: (Constant), DAR, CR
 b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan (*Output SPSS 21*)

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar $28,332 > F_{tabel}$ 3,35 dengan df pembilang $k = 2$, df penyebut $(30-2-1=27)$, dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

b) Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan secara parsial yang dilakukan untuk menentukan diterima

atau ditolaknya hipotesis. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi $0,05$, maka H_0 ditolak.

Tabel 8
Hasil Uji t

Model	T	Sig.
1 (Constant)	2,217	,035
CR	5,600	,000
TATO	-3,787	,001

Sumber: Hasil Pengolahan (*Output SPSS 21*)

Berdasarkan tabel 8 di atas diperoleh hasil perhitungan, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,600 > 2,052$) atau nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.
- $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3,787 > 2,052$) atau nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti bahwa rasio leverage berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

2. Evaluasi

a. Evaluasi Likuiditas pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan Tabel 2, ditunjukkan hasil *current ratio* maksimum yaitu mencapai 246,48%, artinya bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar adalah Rp.100 sedangkan hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.246,48,-.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi *current ratio* pada sub sektor industri barang konsumsi periode 2011-2016 berfluktuasi dan cenderung meningkat hal ini disebabkan oleh peningkatan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan dengan rata-rata rasio lancar pertahun sebesar 218,90%. Terdapat tiga tahun di bawah rata-rata yaitu tahun 2011, 2013, dan tahun 2014 hal ini kenaikan utang lancar yang dimiliki perusahaan tidak diikuti kenaikan pada aktiva lancar dikatakan tidak signifikan dan tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar tidak sesuai yang diharapkan.

b. Evaluasi Leverage pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi berfluktuasi dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun dengan hasil rata-rata akhir

44,55%. Jika dilihat dari perhitungan *Debt to Assets Ratio* pada Tabel 3 *Debt to Assets Ratio* pada tahun 2011 sampai dengan 2014 mengalami peningkatan sebesar 42,44%, 43,43%, 46,00%, dan 47,15% hal ini berarti setiap Rp.100 aset digunakan untuk menjamin Rp.42,44, Rp.43,43, Rp 46,00 dan Rp 47,15 total utang.

Penurunan *total debt to total assets ratio* perusahaan tahun 2014 sampai dengan 2016 sebesar 47,15%, 45,24%, 43,03%, hal ini dikarenakan penurunan penggunaan utang yang digunakan oleh perusahaan pada sub sektor industri barang konsumsi. Semakin kecil rasio DAR menunjukkan bahwa sebagian besar investasi didanai dengan modal sendiri.

c. Evaluasi Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi *Return on Assets* pada sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berfluktuasi dan cenderung meningkat. Kondisi ini dapat terlihat pada Tabel 18 dimana nilai *Return on Assets* mengalami peningkatan yang cukup besar yang diakibatkan peningkatan laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan.

Dari tabel 4 nilai rata-rata *Return On Assets* (ROA) sebesar 8,56% terdapat tiga tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2011, 2013, dan 2014, dimana total aset pada tahun 2012, 2011, 2013, dan 2014 mengalami kenaikan akan tetapi tidak diiringi dengan laba bersihnya yang mengalami penurunan yang mengakibatkan *Return on Assets* (ROA) menurun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum secara maksimal dalam mengelolah asetnya untuk meningkatkan penjualan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- Rata-rata likuiditas (*current ratio*) yang dihasilkan pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar 218,90, artinya bahwa setiap Rp 100 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.218,90. Nilai maksimum *current ratio* sebesar 246,48% yang terdapat pada tahun 2016, dan nilai minimum *current ratio* sebesar 204,35% yang terdapat pada tahun 2011. Terdapat tiga tahun di bawah rata-rata pada tahun 2011, 2013, dan 2014. Hal ini menunjukkan bahwa belum mempunyai perusahaan mengelola aktiva lancarnya untuk menutup hutang lancarnya.
- Rata-rata *leverage* yang dihasilkan pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 44,55%, arti

bahwa perusahaan menggunakan hutang sebesar 44,55% untuk mendanai aktivitas usahanya dibandingkan dengan asetnya dengan harapan dapat memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian. Rata-rata *debt to assets ratio* (DAR) minimum sub sektor industri barang konsumsi periode 2011-2016 adalah sebesar 42,44% pada tahun 2011. Hal ini disebabkan karena total kewajiban perusahaan memiliki jumlah yang lebih kecil dibanding aset perusahaan. Sedangkan nilai maksimum rata-rata *debt to assets ratio* (DAR) pada sub sektor industri barang konsumsi periode 2011-2016 adalah sebesar 47,15% pada tahun 2014, hal ini disebabkan total kewajiban perusahaan memiliki jumlah yang lebih besar dibanding aset perusahaan.

- Rata-rata profitabilitas yang dihasilkan pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek adalah sebesar 8,56%. Terdapat tiga tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2011, 2013, dan 2014. Hal ini menunjukkan kinerja manajemen pada perusahaan bisa dikatakan kurang baik. rata-rata *return on assets* (ROA) minimum adalah sebesar 6,97% pada tahun 2014. Hal ini disebabkan pada tahun 2014 terjadi penurunan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Sedangkan nilai maksimum rata-rata *return on assets* (ROA) minimum pada sub sektor industri barang konsumsi periode 2011-2016 adalah sebesar 10,02% pada tahun 2016, hal ini disebabkan peningkatan laba bersih yang diperoleh perusahaan.
- Model persamaan regresi adalah $= 5,788 + 0,044 X_1 - 0,130 X_2$. Menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.
- Hubungan variabel X_1 (CR) dan X_2 (DAR) terhadap variabel Y (ROA) yang dijelaskan pada koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 6. Koefisien korelasi (r) dalam penelitian ini sebesar 0,823, artinya hubungan antara variabel X_1 (CR) dan X_2 (DAR) terhadap variabel Y (ROA) dapat dikatakan sangat kuat pada sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui besarnya pengaruh terhadap ketiga variabel diperoleh melalui uji koefisien determinasi (*R Square*). Dari hasil uji determinasi pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* mampu menjelaskan variabel *Return on Assets* sebesar 67,7%, sedangkan 32,3% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, misalnya *Days*

Sales Outstanding (DSO), *Cash Ratio*, *Quick Ratio* (QR) atau *Working Capital Turnover* (WCT) *Debt to Equity Ratio* (DER).

- f. Dari hasil penelitian uji F, disimpulkan likuiditas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan. Hal ditunjukkan dengan $F_{hitung} 28,332 > F_{tabel} 3,35$ atau nilai sig $0,000 < 0,05$.
- g. Hasil pengujian uji t disimpulkan bahwa bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan untuk *current ratio* $t_{hitung} 5,600 > t_{tabel} 2,052$ atau nilai sig $0,000 < 0,05$ Untuk variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ditunjukkan dengan $t_{hitung} 3,787 > t_{tabel} 2,052$ atau nilai sig $0,001 < 0,05$.

2. Saran

- a. Untuk mengoptimalkan likuiditas perusahaan harus meningkatkan jumlah aset yang dimilikinya. Perusahaan dapat mempertimbangkan dengan cara mengoptimalkan penagihan piutang usaha, serta mengendalikan pemakaian utang perusahaan.
- b. Untuk mengoptimalkan *leverage* perusahaan bisa mempertimbangkan dengan mengurangi jumlah utang, baik pinjaman jangka panjang maupun jangka pendek. Perusahaan harus mampu

mengendalikan penggunaan utang untuk pembeli bahan baku dan mengganti mesin-mesin yang kurang produktif sehingga meningkatkan penjualan. Peningkatan penjualan dapat meningkatkan laba yang berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan

- C. Untuk mengoptimalkan profitabilitas, perusahaan sebaiknya meningkatkan *net operating income*. Perusahaan juga sebaiknya meningkatkan penjualan baik dengan cara meningkatkan volume penjualan, ataupun dengan menaikkan tingkat harga penjualan hal ini tergantung dengan kondisi pasar.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F, dan Joel F. Houston. 2006. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, Buku 2, Edisi Kesepuluh. Jakarta : Salemba Empat.
- Halim, Abdul. 2007. **Manajemen Keuangan Bisnis**. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Horne, James C. Van and John. 2012. **Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan**. Edisi Ketigabelas, Jilid 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. **Pengantar Manajemen Perusahaan**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Jakarta : Kencana.
- Keown, et. al. 2008. **Manajemen Keuangan**. Edisi 10. Jakarta : PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Sudana. I Made. 2011. **Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek**. Jakarta : Penerbit Erlangga